

## EKSPLORASI PRAKTIK KEDISIPLINAN, TANGGUNG JAWAB DAN PATUH PERINTAH KIAI MELALUI KONSELING INDIVIDU PADA SANTRI

Muhammad Nasir Amrulloh\*, Kushendar Kushendar, Sugiarto Sugiarto

Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

[nasiramrulloh4276@gmail.com](mailto:nasiramrulloh4276@gmail.com)\*

### Abstrak

Disiplin di sekolah berfungsi sebagai alat untuk menjamin tegaknya standar moral sehingga pembelajaran dapat berlangsung tanpa gangguan. Kebijakan sekolah tidak hanya berdampak pada tugas sekolah siswa secara keseluruhan, namun merupakan kebutuhan yang memerlukan pertimbangan semua pihak terkait khususnya siswa. Dalam hal ini, sekolah seringkali menegakkan kepatuhan terhadap peraturan sekolah bagi semua pihak yang terlibat. Peraturan tersebut pada hakikatnya merupakan kumpulan tugas dan persyaratan yang harus diselesaikan oleh siswa, seperti tugas dan ulangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi yang sistematis, akurat dan faktual tentang Konseling Individu Dalam Disiplin, Tanggung Jawab dan Taat Perintah Kiai di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Metro. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan kerangka metodologi studi kasus. Hasil penelitian ditentukan dengan mendeskripsikan hasil wawancara kepada pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Metro dan observasi. Pada saat peneliti melakukan observasi di pesantren, peneliti melakukan wawancara sehingga dapat menemukan santri yang kurang disiplin, tanggung jawab dan menuruti perintah kiai. Perilaku disiplin seperti tepat waktu, tertib, jujur dan menepati janji dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin adalah mentaati peraturan perundang-undangan dalam segala aspek kehidupan, baik agama, budaya, sosial, sekolah, dan lain-lain.

**Kata Kunci** : Kedisiplinan, Patuh Perintah Kiai, Tanggung Jawab

### Abstract

*Discipline in schools functions as a tool to ensure that moral standards are upheld so that learning can take place without interruption. School policies do not only affect students' schoolwork as a whole, but are needs that require consideration by all related parties, especially students. In this regard, schools often enforce compliance with school regulations for all parties involved. These regulations are essentially a collection of tasks and requirements for students to complete, such as assignments and tests. The aim of this research is to provide systematic, accurate and factual information about Individual Counseling in Discipline, responsibility and obeying kiai orders at the Nahdlatul Ulum Metro Islamic Boarding School. This research uses a descriptive qualitative analysis method using a case study methodology framework. The research results were determined by describing the results of interviews with the caretakers of the Nahdlatul Ulum Metro Islamic Boarding School and observations. When the researcher was conducting observations at the Islamic boarding school, the researcher conducted interviews so that he could find students who lacked discipline, responsibility and obeyed the kiai's orders. Disciplined behavior such as being punctual, orderly,*

*honest and keeping promises can be realized in everyday life. Discipline is a matter of obeying rules and regulations in all aspects of life, whether religious, cultural, social, school, etc.*

**Keywords:** *Discipline, Obeying Kiai's Orders, Responsibility*

## PENDAHULUAN

Disiplin di sekolah berfungsi sebagai alat untuk memastikan bahwa standar moral ditegakkan sehingga pembelajaran dapat berlangsung tanpa gangguan. Kebijakan sekolah tidak hanya mempengaruhi tugas sekolah siswa secara keseluruhan; Melainkan merupakan kebutuhan yang memerlukan pertimbangan semua pihak terkait, khususnya mahasiswa. Sehubungan dengan hal tersebut, sekolah seringkali menegakkan kepatuhan terhadap peraturan sekolah bagi semua pihak yang terlibat. Peraturan tersebut pada hakikatnya merupakan kumpulan tugas dan persyaratan bagi peserta didik yang harus diselesaikan, seperti tugas dan ulangan (Fawaid, 2017).

Menurut buku Agus Wibowo "Indikator kedisiplinan siswa adalah sebagaimana: tidak masuk sekolah tanpa izin, terlambat,. Di dalam kelas, ngobrol terjadi ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, tidak menyebutkan kebijakan sekolah secara jelas dan ringkas, serta menunjukkan kemunafikan(Wibowo Agus, n.d.).Semakin lemah kedisiplinan peserta didik maka akan semakin mempengaruhi hasil belajarnya, termasuk kesehatan mentalnya. Jika kedisiplinan lemah maka akan berdampak buruk juga terhadap hasil belajar siswa yang akan berdampak negatif. Oleh karena itu proses pembelajaran harus meningkatkan kedisiplinan siswa agar pelajaran akhir dapat dipetik. Yang berkaitan dengan disiplin dalam hal ini adalah pencegahan(Fawaid, 2017).

Untuk mempercepat pembelajaran, Belajar tanggung jawab mempunyai peranan yang sangat penting. Jika ingin hasil belajarnya meningkat, maka perlu diberikan penekanan yang kuat pada posisi belajar yang sangat menentukan proses pembelajaran. Namun, hingga saat ini, penelitian empiris menunjukkan bahwa banyak siswa yang memiliki kemampuan belajar yang relatif rendah. kuat. Menurut Slameto, pembelajaran individu adalah suatu proses yang dilakukan dalam rangka mengenali perubahan-perubahan baru dalam lingkungan sebagai akibat dari perubahan yang terjadi. pengalamannya sendiri sebagai hasil interaksi. Tanggung jawab belajar ini meliputi belajar, mengelola PR, menyelesaikan pekerjaan rumah sesuai aturan, dan menghadapi akibat dari tindakan yang dilakukan (Nusantoro & Kurniawan, 2014).

Peran kepemimpinan Kiai di lembaga pendidikan Islam sangatlah penting. Kiai menjunjung tinggi kedudukannya sebagai pimpinan organisasi pendidikan Islam dengan memberi contoh dalam kebijaksanaan dan kearifan lokal. Santri mana pun akan selalu tegang dan waspada terhadap Kiai karena Kiai adalah guru di pesantren, baik itu guru agama maupun ilmu umum. Kiai agama sebagai tokoh sering memberi kebangkapan Agama dan ritual tidak membatasi kemampuan seseorang untuk menjadi pusat perhatian dan dianut oleh alumni dan masyarakatnya.Hubungan yang terbentuk antara Kiai dan Santri merupakan jenis hubungan guru-murid yang terlihat pada hubungan antara orang tua dan anak serta kliennya. Sebagai seorang patron, Kiai merupakan sosok Yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan ikatan emosional yang kuat dengan pelanggannya melalui intuisi yang kuat (Oktiani, 2017).

Secara terminologi, pesantren diartikan sebagai organisasi Pendidikan Islam tradisional bertujuan untuk mengajarkan, memahami, menerima, mencapai ketinggian baru, dan mengangkat pendidikan Islam dengan menekankan moralitas sebagai kebajikan yang paling penting tantangan sehari-hari. Penting untuk diklarifikasi bahwa definisi tradisional dalam kasus ini tidak mengacu pada titik dua dan zaman; melainkan menekankan bahwa organisasi tersebut telah hidup sejak tahun sebelumnya. Pesantren menjadi bagian

penting dalam kehidupan mayoritas umat Islam Indonesia, dan seiring berjalannya waktu, pesantren juga mengalami perubahan sesuai dengan cara hidup Islam (Sadali, 2020).

Pendidikan pesantren yang komprehensif tidak hanya mencakup beberapa aspek seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tetapi juga mencakup aspek kehidupan pesantren hal-hal yang tidak bisa dipelajari melalui pendidikan Islam, seperti sebagai kelompok, disiplin menjalankan puasa lima hari, tambahan sesi sunah, dan hikmah. dari orang tua pondok atau kiai. Inilah sisi aspek spiritual dalam mendorong pertumbuhan spiritual (Jannah et al., 2023).

Secara umum terdapat banyak pondok pesantren Nahdlatul Ulama (NU) yang bagus dan tradisional di Indonesia, baik yang terdapat di kawasan pelosok pedalaman maupun di kawasan perkotaan. Selain itu, terdapat pesantren yang berlokasi di seluruh Provinsi Lampung yang paling menonjol adalah pesantren Nahdlatul Ulum Metro yang terletak di 28 purwosari, Kec. Metro Utara, Kota Metro. Ini adalah pesantren kekinian yang terletak di kawasan Metro (Akhwan, 2023).

Setiap kali perubahan waktu pesantren, mereka yang akan mempelajari ilmu keislaman cenderung kurang menyadarinya. Karena jumlah santrinya di pesantren Nahdlatul Ulum Metro semakin berkurang seiring berjalannya waktu, maka pondok pesantren hanya mempunyai beberapa ratus santrinya, baik sebagai tinggal santri maupun sebagai santri kalong, yang terdiri dari orang-orang yang berusia 10 hingga 25 tahun. Menurut penuturan warga sekitar dan beberapa alumni, pondok pesantren Nahdlatul Ulum Metro merupakan pesantren yang sebagian besar terletak di bagian selatan kota Metro (Dwi, 2023).

Mendirikan pesantren bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan sejak dini. Pesantren menggunakan beberapa cara untuk menanamkan kedisiplinan pada santrinya, meski harus menggunakan kekerasan terlebih dahulu. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk mengikuti peraturan dengan tepat. Disiplin santri sangat penting untuk meningkatkan prestasi akademik di pesantren. Karena mengajarkan disiplin kepada siswa merupakan tugas yang sulit, maka memiliki teladan yang dapat memberikan contoh dalam menerapkan konsep-konsep ini dalam praktik jauh lebih penting untuk menghasilkan anak-anak yang bermoral baik dibandingkan sekadar memiliki seorang pendidik. Para kiai dan ustadz yang bekerja di pondok tersebut merupakan sosok yang dimaksud (Abdussamad & Sik, 2021).

Di tempat kerja, seorang santri hendaknya mengetahui tata tertib yang harus dipatuhi, seperti mengikuti kegiatan pada waktu yang telah ditentukan, menjaga kedisiplinan dalam kegiatan keagamaan, seperti puasa lima hari di masjid, dakwah, tahajud, dan kuning kitab. Berdasarkan pengalaman sejumlah besar santri, dapat disimpulkan bahwa tidak semua santri mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan seluruh tugas yang diemban oleh ventilasi gas pesantren (Sa'adah, 2017). Ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh penghuni baru pesantren Nahdlatul Ulum, yaitu sulitnya menyesuaikan diri dengan penghuni baru yang berasal dari berbagai latar belakang, termasuk pendidikan dan pekerjaan, sehingga mengakibatkan kondisi penghuni baru tidak sesuai. menyenangkan di pesantren. Mereka merasa kesulitan untuk mengikuti kegiatan pesantren seperti membaca Al-Qur'an, shalat di masjid, membuat jadwal harian, dan melakukan kegiatan Islami seperti qori dan ceramah karena kegiatan tersebut merupakan hal baru bagi mereka. Hal ini mengakibatkan kurangnya kedisiplinan dalam Setiap kegiatan yang berlangsung di kolam pesantren. Karena ini, organisasi pengasuh pondok telah menerapkan langkah-langkah tertentu yang harus dipertimbangkan dengan matang: mengikuti semua kegiatan pesantren, memperhatikan batasan waktu dalam mengikuti kegiatan pesantren, menjalankan kerukunan, menjalankan kesopanan, dan menjalankan akhlakul karimah (Akhwan, 2023).

Penelitian serupa telah dilakukan oleh Puspha Fandini, Sultani, dan Didi Susanto tentang Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Peserta Didik Di SMA PGRI 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018 dengan hasil bahwa dalam penelitian ini,

divisi 1 dan 2 digunakan. Masing-masing dari dua bagian penelitian ini terdiri dari dua informasi. Kelompok penelitian Peneliti kelompok pertama menggunakan metode ceramah dan diskusi, sedangkan peneliti kelompok kedua tetap menggunakan metode yang sama. Kemudian penelitian oleh Arda Wijaya Kusuma Putra tentang Layanan Konseling Individu dalam Pendidikan Berbasis Disiplin Bagi Siswa di SMP Negeri 17 Bandar Lampung, penelitian ini menggunakan layanan konseling individual dengan menggunakan teknik pemodelan fungsional. Kemudian penelitian oleh Lailatul Fajri, hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan teknik kontrak perilaku yang efektif untuk mengurangi kemungkinan membolos. Berdasarkan hal tersebut, sangat perlu dilaksanakan program reformasi disiplin bagi guru baru agar mereka dapat mengikuti kegiatan yang ditawarkan di kelas tanpa merasa tertekan untuk belajar dan berkembang. Pendekatan yang dilakukan di sini adalah memberikan bimbingan kepada siswa yang selaras dengan tingkat pekerjaan yang dilakukan; bimbingannya mencakup tujuan akademik dan pembelajaran. Menurut penulis, jika seorang santri tidak disiplin maka akan menyebabkan menurunnya pengendalian diri seorang santri. Dalam hal ini ustadz mempunyai manfaat yang krusial dalam meningkatkan kedisiplinan santri (Tabroni et al., 2021). Pentingnya kedisiplinan, khususnya di lingkungan pondok pesantren, dapat disimpulkan dari uraian di atas mendengarkan santri yang berdisiplin Dalam beberapa aspek kehidupan sehari-hari (Apiyah & Suharsiwi, 2021).

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok, dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sebagai contoh, perhatikan tujuh peserta dalam studi ini: enam orang adalah murid laki-laki dan satu orang adalah murid dari SMA PGRI 2 Banjarmasin. Dalam penelitian ini, divisi 1 dan 2 digunakan. Masing-masing dari dua bagian penelitian ini terdiri dari dua informasi. Kelompok penelitian Peneliti kelompok pertama menggunakan metode ceramah dan diskusi, sedangkan peneliti kelompok kedua tetap menggunakan metode yang sama. Berikut perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Puspha Fandini, Sultani, dan Didi Susanto dengan penelitian ini: Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel kelompok yang disebut purposive sampling, yaitu menggunakan dua ukuran sampel. Sebaliknya penelitian menggunakan sampling individual untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar pondok pesantren nahdlatul ulum Metro (Sari, 2013). Dan hasil penelitian tentang “Layanan Konseling Individu dalam Pendidikan Berbasis Disiplin Bagi Siswa di SMP Negeri 17 Bandar Lampung.” Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik funisment. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakterisasi pelaksanaan layanan konseling dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan layanan konseling individual dengan menggunakan teknik pemodelan fungsional, sedangkan penelitian ini menggunakan layanan konseling individual untuk meningkatkan kedisiplinan. santri di pondok pesantren wilayah Metro (Putra, 2020).

## **METODE**

### **Desain**

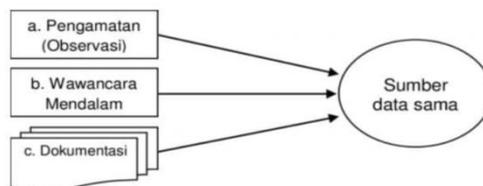
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis kualitatif dengan menggunakan kerangka metodologi studi kasus. Menurut Bodgan dan Taylor, penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan teks yang dapat dibaca atau pernyataan yang dapat dipahami dari orang atau subjek potensial (AJAR & IX, n.d.). Definisi ini mengidentifikasi jenis data yang digunakan dalam penelitian, misalnya data deskriptif kualitatif (Moenada, 2011). Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah peneliti ingin memberikan informasi yang sistematis, akurat, dan faktual tentang Metode Konseling Individu dalam Kedisiplinan, tanggung jawab, dan patuh perintah kiai di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Metro (Sholihah, 2017).

## Partisipan

Partisipan yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan santri pondok pesantren Nahdlatul Ulum Metro kisaran usia 13-15 tahun, berjenis kelamin pria atau wanita. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik ini digunakan dengan adanya pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* merupakan teknik untuk pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2013).

## Prosedur Pengumpulan Data

Sugiyono menjelaskan bahwa, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Rachmadtullah, 2017). Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa strategi yaitu:



Gambar 1.1 Prosedur Penelitian

## Analisis Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu uji *credibility* (validasi internal), *transferability* (validasi eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas) (Soendari, 2012). Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa cara pengujian antara lain kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan memberi *check* (Sugandi et al., 2022). Didalam penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan yang kemudian akan dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Data yang diperoleh menggunakan wawancara tetapi dalam pengecekan menggunakan observasi dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ditentukan dengan mendeskripsikan hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Metro dan observasi Ketika peneliti sedang melakukan observasi di Pondok tersebut, peneliti melakukan wawancara sehingga dapat ditemukannya santri yang kurang disiplin, tanggung jawab dan patuh perintah kiai.

Hasil Wawancara I : Perilaku disiplin seperti tepat waktu, tertib, jujur, tepat janji dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari (Muhamad, 2003: 13). Kedisiplinan adalah hal mentaati tata tertib di segala aspek kehidupan, baik agama, budaya, pergaulan, sekolah, dan lain-lain.

### 1. Kedisiplinan

- |          |   |
|----------|---|
| Peneliti | “Bagaimana bentuk kedisiplinan yang diberikan kiai terhadap santri pak?”          |
| Informan | “Dalam hal ini, Kiai menjalankan peran sebagai pengawas dan korektor jika terjadi |

	pelanggaran kedisiplinan. Kiai juga membantu dalam pembinaan sikap mental dan emosional santri, memberikan dorongan dan dukungan dalam menghadapi tantangan dan mengelola emosi dengan baik”
Peneliti	“Apakah manfaat kedisiplinan yang diterapkan kiai terhadap santri ?”
Informan	“Dengan memiliki sikap yang disiplin, seseorang dapat menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dan dapat diandalkan.”
Peneliti	“Apa saja faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri ?”
Informan	“Kalau untuk faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan ini dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berfokus pada kemampuan dari diri sendiri sedangkan faktor eksternal merupakan masukan dari luar (lingkungan)”
Peneliti	“Apa upaya pondok dalam meningkatkan kedisiplinan santri pak?”
Informan	“Untuk upaya meningkatkan kedisiplinan ini, di pondok melakukan pelaksanaan program intrakulikuler seperti : sholat berjama’ah, pendidikan diniyyah, membaca alqur’an, dan piket, dan pelaksanaan program ekstrakulikuler (muhadhoroh)”
Peneliti	“Apakah tujuan kedisiplinan yang dilakukan kiai terhadap santri ?”
Informan	“Tujuannya untuk memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, Mendorong santri melakukan yang baik dan benar, Membantu santri memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang.”

## Hasil Wawancara II

### Tanggung jawab

Secara umum, Tugas dan tanggung jawab seorang santri di pesantren dapat berbeda-beda sesuai dengan peraturan dan kebijakan masing-masing pesantren. Selain di pesantren, seorang santri mungkin mempunyai beberapa tanggung jawab dalam kurikulum yang disesuaikan dengan masing-masing siswa. Tujuan utamanya adalah memberdayakan masyarakat Islam agar memiliki ilmu agama yang kuat, disiplin, ikatan sosial yang kuat, dan karakter yang kuat nilai-nilai keislaman.

#### 2. Tanggung Jawab

Peneliti	“Apakah santri bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas?”
Informan	“Setiap santri harus menanamkan rasa tanggung jawab pada diri masing masing, tanggung jawab santri sebagai pelajar adalah belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan kepadanya, disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah.”
Peneliti	“Apakah santri bertanggung jawab dalam belajar?”
Informan	“Belajar dengan sungguh-sungguh, mengerjakan setiap tugas tepat waktu, hingga menaati setiap tata tertib madrasah adalah bentuk tanggung jawab santri”
Peneliti	“Apakah santri bertanggung jawab terhadap kegiatan di pondok pesantren?”
Informan	“Setiap santri memiliki kewajiban serta tanggung jawab yang sama, namun tentu tidak semua santri memiliki kemampuan yang sama dalam menyikapinya. Setiap harinya, santri melakukan serangkaian kegiatan yang sudah diatur dalam peraturan dan tata tertib pondok pesantren”
Peneliti	“Apakah santri bertanggung jawab untuk menjaga fasilitas di asrama pondok

- pesantren?”
- Informan “santri juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekitar pondok pesantren. Mereka dapat membantu membersihkan kamar tidur, ruang kelas, masjid, atau fasilitas umum lainnya yang ada di pesantren.”
- Peneliti “Bagaimana santri bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmu yang sudah diajarkan oleh kiai?”
- Informan “santri disini juga diajarkan untuk mengamalkan ilmu serta bertanggung jawab atas apa yang telah dipelajari. Pesantren mengajarkan nilai-nilai kesederhanaan, kemandirian, kreativitas, solidaritas, semangat kerja sama dan keikhlasan. Adapun dari konsep keikhlasan dan kesederhanaan mengajarkan santri untuk mengabdikan tanpa memperhitungkan untung rugi. Dari spirit keikhlasan dan kesederhanaan itulah menjadikan para santri sebagai pribadi yang bijak, cerdas secara emosional, berbudi luhur serta bertanggung jawab terhadap amanah yang diembannya tanpa menyalahgunakan amanah tersebut”

### Hasil Wawancara III

#### Patuh Perintah Kiai

Kiai adalah “Seseorang yang ahli dalam ilmu agama, memiliki akhlak yang baik dan berbudi pekerti yang baik”. Menurut Saiful Ahyar Lubis menyatakan bahwa, “kiai adalah seseorang yang memiliki peran sentral dalam suatu pondok pesantren”. Keberadaan kiai sangat penting, selain mengajar ilmu agama, seorang kyai juga mengasuh dan menanamkan akhlakul karimah kepada santri.

- Peneliti “Apakah santri patuh terhadap tata tertib pondok pesantren?”
- Informan “Santri yang tinggal di dalam pondok pesantren dihadapkan pada sejumlah tata tertib peraturan yang wajib untuk dipatuhi. Tata tertib yang diterapkan oleh pihak pondok pesantren berbeda dengan sekolah pada umumnya, di pondok pesantren santri memiliki jadwal kegiatan yang padat mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali”.
- Peneliti “Bagaimana bentuk penerapan berbakti kepada kiai?”
- Informan “Mendoakan kebaikan untuk guru. Balaslah kebaikan dengan kebaikan pula. Tidak menggaduh di hadapan guru, Menghormati hak guru, Merendahkan diri di hadapan guru. Duduk, bertanya, dan mendengarkan dengan baik. Bersabar terhadap kesalahan guru. Selalu mendengarkan perkataan kiai Ketika kiai sedang mengajar atau memberikan nasihat, haruslah kita dengarkan dengan seksama. Jangan sampai menunjukkan sikap tidak sopan dengan mengabaikan mereka atau acuh tidak acuh seperti berpaling atau menoleh tanpa keperluan jelas saat kiai berbicara.”
- Peneliti “Apa saja hal yang wajib di patuhi dan dilaksanakan oleh santri ?”
- Informan “Melaksanakan shalat fardlu berjama'ah di Masjid/Mushalla dan tidak boleh keluar dari Masjid/Mushalla sebelum selesai pembacaan wirid. Mengikuti setiap aktivitas yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren. Menjaga kebersihan ketertiban, dan keamanan serta keindahan pondok pesantren.”
- Peneliti “Kenapa santri wajib patuh kepada kiai?”
- Informan “Sebuah kitab menginspirasi mereka untuk menghormati kiai, *Ta'limul Muta'allim*

*Thariqah Litta'allum*. Pengarangnya adalah Syekh Azzarnuji. Ini adalah panduan bagi pelajar bagaimana cara menuntut ilmu.

Mereka yang baru saja menjadi santri biasanya mempelajari kitab ini. Tujuannya untuk memudahkan para santri menimba ilmu dengan baik.

Satu bagian dalam kitab itu mengajarkan tentang menghormati guru."

Peneliti "Apa hikmah santri patuh kepada kiai?"

Informan "Ilmu yang akan dipelajari lebih mudah dipahami, ilmu yang akan dipelajari lebih lama melekat atau lebih sulit lupa, ilmu yang didapat menjadi berkah, Mendapat pahala dan ridha dari Allah SWT"

## PEMBAHASAN

Menurut MacLaen dalam Sherzer & Stone, konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja yang profesional, yaitu orang yang telah terlatih dan pengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan pemecahan terhadap jenis kesulitan pribadi (Firdaus & Marsudi, 2021).

Layanan konseling individu adalah bantuan yang diberikan oleh konselor atau guru BK kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah diri sendiri dan dapat menyesuaikan diri secara positif. Secara garis besar tujuan utama, konseling individu adalah "Membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat".

Bimo Walgito mendefinisikan bimbingan sebagai pertolongan atau bantuan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya sehingga individu atau sekelompok individu itu dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya (Galingging, 2023).

Dasar pelaksanaan konseling di sekolah tidak dapat terlepas dari dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di sekolah pada khususnya dan dasar dari pendidikan tidak dapat terlepas dari dasar Negara dimana pendidikan itu benar. Dasar pendidikan dan pengajaran di Indonesia dapat dilihat sebagaimana dalam UUD No, 12/1945 Bab III pasal 4, " Pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaksud dalam pasal UUD Negara Republik Indonesia dan atas nama kebangsaan Indonesia".

Dalam kasus kedisiplinan yang terjadi di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum ini seperti sering membolos masuk kelas, keluar atau pulang dari Pondok Pesantren tanpa izin pengurus, berpacaran, membawa handphone dan mewarnai rambut. Melalui layanan konseling individu pengurus atau guru pembimbing memberi pemahaman bahwa melanggar kedisiplinan atau tidak mentaati peraturan bisa merugikan diri sendiri di kemudian hari.

Sehingga melalui fungsi preventif ini guru bimbingan dan konseling memberi pemahaman bahwa kita umat Islam harus bisa mentaati atau patuh terhadap peraturan yang berlaku atau peraturan yang sudah ditentukan. Pengurus atau guru bimbingan dan konseling juga membantu santri agar terhindar dari permasalahan yang muncul agar kedepannya santri menjadi disiplin dan taat peraturan dalam segi hal apapun.

Setidaknya pengurus dan guru bimbingan konseling Islam menyukai profesinya, memahami santri, mempunyai pengalaman, kemampuan, dapat menggunakan berbagai metode, selalu mengikuti perkembangan pengetahuan, proses bimbingan atau penegakan disiplin selalu disiapkan, mendorong santri untuk memperoleh hasil yang lebih baik, dan dapat menghubungkan pengalaman yang lalu dengan dengan

materi-materi yang disampaikan. Pada pelaksanaan kegiatan penegakan disiplin santri di Pondok Pesantren Assalam pengurus dan guru bimbingan konseling Islam harus dapat bertindak sebagai fasilitator (dalam hal materi) maupun motivator (pendukung) dalam kedisiplinan atau mentaati peraturan-peraturan untuk semua santri yang ada di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Metro.

Oleh karena itu tugas dari guru Bimbingan konseling Islam yang utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan agar menyenangkan dan dapat membangkitkan rasa ingin tahu santri dengan lebih memanfaatkan lagi media yang tersedia secara kreatif dan inovatif sehingga akan tubuh kemauan santri untuk melakukan atau mentaati peraturan-peraturan dan kedisiplinan yang ada.

Layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan pada indikator tatakrama santri pondok pesantren Nahdlatul Ulum Metro, yaitu siswa meminta izin terlebih dahulu ketika tidak masuk sekolah mempunyai hasil dengan prosentase cukup baik. Dengan demikian, siswa memahami prosedur terkait keluar kelas. Hal ini sesuai dengan fungsi bimbingan dan konseling yaitu fungsi pemahaman.

Secara garis besar tujuan utama layanan konseling individu adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Isro'i, 2020). Adapun konseling merupakan suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara konselor dan konseli yang berisi usaha yang laras, unik, human (manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku, agar konseli memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang. Fungsi bimbingan dan konseling akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik pemahaman meliputi: 1) Pemahaman tentang diri sendiri peserta didik terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing, 2) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik (termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah) terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing, 3) Pemahaman lingkungan yang lebih luas (termasuk di dalamnya informasi jabatan/pekerjaan, informasi sosial dan budaya/nilai-nilai terutama oleh peserta didik.

Fungsi bimbingan dan konseling akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik pemahaman meliputi: 1) Pemahaman tentang diri sendiri peserta didik terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing, 2) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik (termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah) terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing, 3) Pemahaman lingkungan yang lebih luas (termasuk di dalamnya informasi jabatan/pekerjaan, informasi sosial dan budaya/nilai-nilai terutama oleh peserta didik (Batoadji et al., 2009).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai eksplorasi praktek kedisiplinan, tanggung jawab dan patuh perintah kiai melalui Konseling Individu di pondok pesantren Nahdlatul Ulum Metro maka menghasilkan kesimpulan :

Perencanaan dan pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan , tanggung jawab dan patuh perintah kiai di pondok pesantren Nahdlatul Ulum Metro menggunakan tahap-tahap yang terdapat pada konseling individu. Pada tahap ini terdapat tahap awal (definisi masalah), tahap pertengahan (tahap kerja), dan tahap akhir (*action*). Pelaksanaan yang dilakukan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi yaitu pertama, berdasarkan

rekomendasi dan dokumentasi yang ada pada guru bk atau catatan buku kasus. Selanjutnya melakukan panggilan terhadap santri yang melanggar. Mengarahkan dan memberi layanan konseling.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis. Terima kasih kepada pihak LP3M Universitas Ma'arif Lampung yang telah mendukung dan membantu mempublikasikan artikel ini. Ucapan terima kasih penulis kepada: Bapak Dr. Mispani, M.Pd.I, selaku Rektor Universitas Ma'arif Lampung, Dr Bapak Agus Setiawan M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Ma'arif Lampung, Bapak Andika Ari Saputra M.Pd, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam Universitas Ma'arif Lampung, terimakasih kepada bapak Kushendar, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Sugiarto, M. Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan arahan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- AJAR, K. I. M. S. B., & IX, T. C. I. D. I. K. (n.d.). *METODOLOGI PENELITIAN*.
- Akhwan, A. (2023). *wawancara pengasuh pondok pesantren nahdlatul ulum Metro*.
- Apiyah, A., & Suharsiwi, S. (2021). Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Studi Kasus Di Pesantren Al Ihrom Jakarta Barat. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ, 2021*.
- Batuadji, K., Atamimi, N., & Sanmustari, R. B. (2009). Hubungan Antara Efektivitas Fungsi Bimbingan dan Konseling Dengan Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Stella Duce I Yogyakarta. *Jurnal Psikologi, 36*(1), 18–34.
- Dwi, D. (2023). *wawancara ustad pondok pesantren nahdlatul ulum Metro*.
- Fawaid, M. M. (2017). Implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa. *Jurnal Civic Hukum, 2*(1), 9.
- Firdaus, W., & Marsudi, M. S. (2021). Konseling remaja yang kecanduan gadget melalui terapi kognitif behavior. *Studia: Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa, 6*(1), 15–24.
- Galingging, C. I. S. (2023). *Pemikiran Prof. Bimo Walgito Tentang Bimbingan dan Konseling Perkawinan Dalam Mengurangi Problematika Kehidupan Keluarga*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Isro'i, N. F. (2020). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education, 1*(2), 33–36.
- Jannah, M., Khakim, A., Mauzalana, M., Lathifah, H., Ningrum, N. O., & Yupitania, Y. A. (2023). Moderasi Beragama bagi Remaja di Desa Langgen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. *Profetik: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(2).
- Moenada, M. S. (2011). Bimbingan Konseling dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan, 8*(1), 57–72.
- Nusantoro, E., & Kurniawan, K. (2014). Meningkatkan tanggung jawab belajar melalui layanan penguasaan konten. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 3*(3).
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Kependidikan, 5*(2), 216–232.
- Putra, A. W. K. (2020). *Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik SMP Negeri 17 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Rachmadtullah, R. dan W. W. A. (2017). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Sosial Ssiwa Kelas Awal Sekolah Dasar. *Eduscience : Jurnal Ilmu Pendidikan, 2*(02).

- Sa'adah, U. (2017). Hukuman dan implikasinya terhadap pembentukan kedisiplinan santri di pondok pesantren. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 4(1).
- Sadali, S. (2020). Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 53–70.
- Sari, I. P. T. P. (2013). Pendidikan kesehatan sekolah sebagai proses perubahan perilaku siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2).
- Sholihah, M. (2017). POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI PADA SISWA KELOMPOK B. *Permata: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 24–34.
- Soendari, T. (2012). Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif. *Bandung: Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Sugandi, S., Suherman, D., & Goffar, M. A. (2022). Peranan Pengawas Sekolah dalam Mengelola Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Kota Banjar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 698–704.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Alfabeta.
- Tabroni, I., saipul Malik, A., & Budiarti, D. (2021). Peran Kyai Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Muinah Darul Ulum Desa Simpangan Kecamatan Wanayasa. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 7(2), 108–114.
- Wibowo Agus, 2017. (n.d.). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban, Yogyakarta, Pustaka Pelajar - Penelusuran Google*.7, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Strategi Membangun Karak*.
- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- AJAR, K. I. M. S. B., & IX, T. C. I. D. I. K. (n.d.). *METODOLOGI PENELITIAN*.
- Akhwan, A. (2023). *wawancara pengasuh pondok pesantren nahdlatul ulum Metro*.
- Apiyah, A., & Suharsiwi, S. (2021). Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Studi Kasus Di Pesantren Al Ihrom Jakarta Barat. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMI, 2021*.
- Batuadji, K., Atamimi, N., & Sanmustari, R. B. (2009). Hubungan Antara Efektivitas Fungsi Bimbingan dan Konseling Dengan Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Stella Duce I Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 36(1), 18–34.
- Dwi, D. (2023). *wawancara ustad pondok pesantren nahdlatul ulum Metro*.
- Fawaid, M. M. (2017). Implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 9.
- Firdaus, W., & Marsudi, M. S. (2021). Konseling remaja yang kecanduan gadget melalui terapi kognitif behavior. *Studia: Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*, 6(1), 15–24.
- Galingging, C. I. S. (2023). *Pemikiran Prof. Bimo Walgito Tentang Bimbingan dan Konseling Perkawinan Dalam Mengurangi Problematika Kehidupan Keluarga*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Isro'i, N. F. (2020). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*, 1(2), 33–36.
- Jannah, M., Khakim, A., Maulana, M., Lathifah, H., Ningrum, N. O., & Yupiter, Y. A. (2023). Moderasi Beragama bagi Remaja di Desa Langgen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. *Profetik: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Moenada, M. S. (2011). Bimbingan Konseling dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 8(1), 57–72.
- Nusantoro, E., & Kurniawan, K. (2014). Meningkatkan tanggung jawab belajar melalui layanan penguasaan konten. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(3).

- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
- Putra, A. W. K. (2020). *Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik SMP Negeri 17 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Rachmadtullah, R. dan W. W. A. (2017). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Sosial Ssiwa Kelas Awal Sekolah Dasar. *Eduscience : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(02).
- Sa'adah, U. (2017). Hukuman dan implikasinya terhadap pembentukan kedisiplinan santri di pondok pesantren. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 4(1).
- Sadali, S. (2020). Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 53–70.
- Sari, I. P. T. P. (2013). Pendidikan kesehatan sekolah sebagai proses perubahan perilaku siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2).
- Sholihah, M. (2017). POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI PADA SISWA KELOMPOK B. *Permata: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 24–34.
- Soendari, T. (2012). Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif. *Bandung: Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Sugandi, S., Suherman, D., & Goffar, M. A. (2022). Peranan Pengawas Sekolah dalam Mengelola Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Kota Banjar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 698–704.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Alfabeta.
- Tabroni, I., saipul Malik, A., & Budiarti, D. (2021). Peran Kyai Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Muinah Darul Ulum Desa Simpangan Kecamatan Wanayasa. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 7(2), 108–114.
- Wibowo Agus, 2017. (n.d.). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban, Yogyakarta, Pustaka Pelajar - Penelusuran Google*.7, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Strategi Membangun Karak*.